

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sesuai dengan tujuan Pancasila dan UUD Negara RI tahun 1945 Pendidikan Nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam serta untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mewujudkan tujuan dibuatlah Permendiknas yang bertugas menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, suatu system yang mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan serta peningkatan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan diharapkan dapat mencetak lulusan agar memiliki daya saing yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Disisi lain untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendidik yang mumpuni, yang memiliki kemampuan mengajar yang baik.

Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan oleh guru di kelas adalah melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Ada beberapa manfaat

penelitian tindakan kelas atau PTK menurut Masnur Muslich (Melaksanakan PTK itu Mudah 2009 : 11) sebagai berikut :

1. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan potensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
2. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap Profesional guru.
3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
4. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
5. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar dan sumber belajar.
6. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
7. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau pengembangan pribadi siswa di sekolah.
8. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

Pada kenyataannya dilapangan, menunjukkan bahwa iklim pembelajaran IPS khususnya di sekolah dasar masih banyak guru yang mendominasi proses pembelajaran karena kebanyakan guru selalu menggunakan metode ceramah, pembelajaran IPS dianggap sebagai mata pelajaran yang menjemukan dan kurang disenangi siswa.

Hasil evaluasi belajar mata pelajaran IPS secara umum menunjukkan pada kondisi yang sangat memprihatinkan, baik dalam evaluasi belajar secara formatif maupun sumatif, bahkan dalam hasil ujian sekolah (UAS), nilai IPS selalu dalam rangking yang paling rendah. Pada tahun pelajaran 2009 / 2010 di Sekolah Dasar Negeri Sukamulya 03 Kecamatan Sukaluyu, hasil evaluasi belajar siswa pada tes sumatif mata pelajaran IPS rata-rata nilai yang diperoleh pada semester 1 dan 2 tahun pelajaran 2009 / 2010 berturut-turut yaitu 5,3 dan 5,6.

Meninjau dan memperhatikan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, ternyata masalah yang sering muncul pada pembelajaran IPS ketika proses belajar mengajar akan dimulai, kebanyakan siswa terlihat kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran. Siswa cenderung ribut ketika proses pembelajaran, ketika guru bertanya, tidak ada satu siswa pun yang menjawab, walaupun ada jawaban siswa tidak sesuai dengan harapan guru, sehingga baik guru maupun siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Gejala lain yang sering ditunjukkan oleh siswa adalah sering mengobrol, kurang memperhatikan guru, tidak berantusias dalam menjawab pertanyaan dari guru, bahkan anak sering mengeluh karena tidak mengenal dan mengetahui materi yang diajarkan. Siswa sering berkata bahwa hal-hal yang dipelajarinya tidak pernah mereka alami dan saksikan. Disamping itu bahan pelajaran IPS pada kurikulum cakupannya luas dan beragam sehingga pembelajaran IPS yang dilaksanakan di SD saat ini adalah pelajaran yang

mengejar target kurikulum dengan alokasi waktu yang terbatas tanpa mempertimbangkan tujuan yang hendak dicapai.

Penyampaian materi yang bersifat informatif dan kognitif dengan sumber hanya pada buku teks IPS SD yang tersedia membuat kegiatan siswa hanya duduk, mencatat, mendengarkan, dan menghafal saja. Dengan kegiatan seperti itu kemampuan berfikir kritis siswa tidak tergalih dan tidak tersalurkan. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab sekitar materi, upaya melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang, padahal kegiatan proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran secara aktif, kreatif dan mandiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPS harus mampu merangsang dan menumbuhkan keterampilan berpikir siswa. Dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa secara aktif diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga siswa dapat lebih tanggap dalam menghadapi setiap masalah sosial, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Juga dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam pembelajaran IPS, sehingga penilaian dan kesan yang kurang baik dari siswa terhadap mata pelajaran IPS dapat dihilangkan dan hasil evaluasi belajar IPS dapat meningkat lebih baik.

Untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di SD, peneliti menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan media gambar

dengan harapan dapat memberikan hasil yang optimal. Pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri dengan media gambar dimungkinkan dapat dijadikan salah satu alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS menjadi lebih menarik perhatian dan minat belajar siswa sekaligus memberikan makna bagi perubahan sikap perilaku siswa.

Berdasarkan pemikiran tersebut, dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul: ” Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Menumbuhkan Kemampuan Siswa Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDN Sukamulya III Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur) ”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimanakah Pembelajaran IPS menggunakan Model Inkuiri dengan media gambar dalam upaya menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa di Kelas IV SDN Sukamulya 03?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa melalui Model Inkuiri dengan media gambar dalam upaya menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa di Kelas IV SDN Sukamulya 03?
3. Apakah Model pembelajaran Inkuiri dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sukamulya 03?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana rencana Pembelajaran IPS melalui Model Inkuiri dengan media gambar dalam upaya menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa di Kelas IV SDN Sukamulya 03?
2. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa Model Inkuiri dengan media gambar dalam upaya menumbuhkan kemampuan berpikir kritis di Kelas IV SDN Sukamulya 03?
3. Untuk mengetahui apakah Model pembelajaran Inkuiri dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sukamulya 03?

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Untuk Siswa**

- Mampu melatih dan menumbuhkan kemampuan berfikir kritis siswa.
- Meningkatkan motifasi dan aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS.
- Dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, serta dapat menerapkan konsep berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari.

#### **2. Untuk Guru**

- Dapat memberi masukan khususnya bagi peneliti sendiri, umumnya kepada para guru tentang alternative model pembelajaran IPS di SD dengan Model pembelajaran Inkuiri dengan media gambar.
- Meningkatkan upaya guru dalam mengelola perencanaan sehingga proses pembelajaran lebih bermanfaat bagi siswa.

### **3. Untuk Lembaga**

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sekolah, khususnya dalam proses pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan.

### **4. Untuk PGSD Program PGSD Dual Modes S-1 FIP UPI.**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan aktifitas dan kreativitas mahasiswa dalam melaksanakan program studinya.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional ini bertujuan untuk memberikan batasan-batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi pemahaman atau penafsiran yang salah. Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan, maka perlu penegasan istilah sebagai berikut:

### **1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Menurut (Arikunto, 2009): PTK dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. PTK terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, (d) refleksi. Selanjutnya (Arikunto, 2009) menegaskan ciri-ciri penelitian tindakan kelas : (1) merupakan kegiatan nyata, hasilpemikiran yang dirancang guru untuk *meningkatkan mutu kbm*, (2) merupakan

tindakan yang diberikan *oleh guru kepada siswa*, (3) tindakan harus tampak nyata *berbeda dari biasanya – harus tidak seperti biasanya*, (4) terjadi dalam siklus sebagai eksperimen berkesinambungan; minimum *dua siklus*, (5) harus ada *pedoman yang jelas secara tertulis*, diberikan kepada siswa agar dapat mengikuti tahap demi tahap, (6) terlihat adanya *unjuk kerja siswa* sesuai pedoman tertulis yang diberikan oleh guru, (7) ada penelusuran terhadap *proses*, dengan *pedoman pengamatan*, (8) ada evaluasi terhadap *hasil* dengan *instrumen yang relevan*, (9) keberhasilan tindakan dilakukan dalam bentuk *refleksi, melibatkan siswa yang dikenai tindakan*, (10) *hasil refleksi* harus terlihat dalam *perencanaan siklus berikutnya*.

## **2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Menurut Suradisastra (1992: 4) IPS merupakan sebuah mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial yang lainnya. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mempelajari manusia dalam interaksinya dengan alam lingkungannya yang dapat dipelajari melalui berbagai cabang disiplin ilmu sosial (Suminah, 1999: 68). Berdasarkan berbagai paparan dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran ilmu sosial yang mempelajari manusia dalam interaksinya dengan alam lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.



Sedangkan menurut Sapriya (2009: 12) menjelaskan bahwa pendidikan IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowlwdge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat agar menjadi warga negara yang baik.

### **3. Berpikir Kritis**

Johnson (1992) dalam buku Sapriya 2009 : 143 merumuskan istilah “berpikir kritis” (*critical thinking*) secara etimologis. Ia menyatakan bahwa kata “*critic*” dan “*critical*” berasal dari “*krinein*”, yang berarti “menaksir nilai sesuatu”. Lebih jauh, ia menjelaskan bahwa kritik adalah perbuatan seseorang yang mempertimbangkan, menghargai, dan menaksir nilai sesuatu hal. Tugas orang yang berpikir kritis adalah menerapkan norma dan standar yang tepat terhadap suatu hasil dan mempertimbangkan nilainya dan mengartikulasikan pertimbangan tersebut.

Secara umum berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir kognitif dengan menggabungkan kemampuan intelektual dan kemampuan berpikir untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu dalam kehidupan, sehingga bentuk ketrampilan berpikir yang dibutuhkan pun akan berbeda untuk masing–masing disiplin ilmu.

## F. Hipotesa Tindakan

Hipotesa tindakan penelitian mengacu kepada masalah yang diajukan pada bagian sebelumnya:

1. Pada kenyataannya keadaan siswa ketika mengikuti pembelajaran nampak kurang semangat dan kurang aktif, maka untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa di Kelas IV SDN Sukamulya 03 direncanakan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa sangat kurang karena selama ini potensi siswa tidak dapat berkembang akibat kurangnya kesempatan untuk bertanya selama proses pembelajaran maka untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa di Kelas IV SDN Sukamulya 03 peneliti akan menggunakan media gambar sebagai alat bantu untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Dengan menggunakan model inkuiri dan media gambar diharapkan penelitian ini akan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Sukamulya 03 Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur.